

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Hakikat Kosmetika Celak Gel**

#### **2.1.1 Kosmetika**

Kosmetik berasal dari kata Yunani “kosmetikos” yang mempunyai arti keterampilan menghias atau mengatur. Kosmetik atau kosmetika merupakan bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. (definisi kosmetika yang menjadi acuan peraturan menteri kesehatan RI No. 220/Men Kes/Per/x/76 Tanggal 8 September 1976).

Kosmetik pada umumnya digunakan untuk memperbaiki penampilan fisik seseorang, misalnya untuk menanamkan penampilan sehat, awet muda atau gaya. Kosmetik diklasifikasikan secara luas ke dalam kelompok dasar, seperti *lotion*, krim, emulsi, bungkus, dan sejenisnya. Selain itu, kosmetik meliputi *lipstick*, *eyeliner*, *mascara*, *eyeshadows*, pensil alis, bedak dan sejenisnya. Kosmetika ini paling sering diaplikasikan pada kulit, rambut dan kuku dan biasanya memberi pewarnaan dan terkadang juga memberikan kelembutan dan kelenturan dengan melembabkan area dimana mereka diaplikasikan.

Definisi kosmetik (yang tertuang dalam Peraturan MenKes) tersebut diatas, sama sekali tidak terdapat kalimat “Tidak dimaksudkan untuk mengobati atau

menyembuhkan suatu penyakit". Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa penggunaan kosmetika tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi struktur dan faal kulit. Namun bila bahan kosmetik tersebut adalah bahan kimia meskipun berasal dari alam dan organ tubuh yang dikenai (ditempli) adalah kulit, maka dalam hal tertentu kosmetik itu akan mengakibatkan reaksi-reaksi dan perubahan faal kulit tersebut. (Tranggono, 2007:06)

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kosmetika adalah bahan atau campuran bahan yang dipakai untuk mempercantik, atau merubah penampilan, tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai obat. Bahwasanya, kosmetik hanya bersifat sebagai bahan penunjang untuk memanipulasi kondisi wajah agar terlihat sempurna pada bagian kulit luar saja dan tidak berpengaruh dalam perubahan struktur wajah.

Menurut Tranggono dan Latifah (2007:07, dengan semakin variatifnya kebutuhan manusia terhadap kosmetik, kebanyakan perusahaan kosmetik biasanya memisahkan kosmetik menjadi dua jenis, yakni kosmetik rias dengan kosmetik perawatan. Perbedaannya adalah:

1. Kosmetik perawatan, meliputi produk yang digunakan untuk merawat tubuh, termasuk krim kulit, *lotion* tangan dan tubuh (*hand body lotion*), *deodorant*, parfum, sabun, masker muka, dan sebagainya.
2. Kosmetik rias umumnya digunakan sebagai riasan untuk area muka atau wajah, misalnya bedak, *lipstick*, pensil alis, perona pipi, perona mata, celak (*eyeliner*), dan maskara. Lebih luasnya, kosmetik rias juga termasuk produk untuk merias kuku dan rambut seperti kuteks dan cat rambut.

### 2.1.2 Celak (*Eyeliners*)

Celak (*eyeliner*) adalah kosmetik rias yang digunakan untuk mempercantik dan menegaskan bentuk mata. Celak digunakan di sekeliling kontur mata untuk menciptakan berbagai efek estetika. Celak umumnya digunakan sebagai riasan sehari-hari untuk menegaskan bentuk mata atau menciptakan tampilan mata yang lebih besar atau lebih kecil. Dalam tata rias wajah, fungsi utama eyeliner yaitu untuk melukis mata dan meminimalisir kekurangan pada bentuk mata. (Dewi Mulyawan dan Neti Suriana, 2013: 94). Layaknya kosmetika lain, eyeliner hadir dalam berbagai formula dan jenis, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap wanita. Menurut Dewi Mulyawan (2013 : 96) berikut beberapa jenis eyeliner berdasarkan bentuknya:

#### a. Eyeliner Pensil (*Pencil Eyeliner*)



**Gambar 2.1 Eyeliner Pensil (Pencil Eyeliner)**

(Sumber : Pribadi)

Eyeliners pensil memiliki bentuk seperti pensil yang biasa digunakan untuk menulis. Eyeliner jenis ini paling umum digunakan untuk sehari – hari, karena lebih mudah diaplikasikan, bahkan oleh mereka yang masih pemula. Seperti halnya pensil, eyeliner jenis ini bisa diraut. Eyeliner pensil juga merupakan jenis eyeliner yang memiliki lebih banyak warna dibandingkan eyeliner dengan bentuk lainnya.

b. Celak Berbentuk Cair (*Liquid Eyeliner*)



**Gambar 2.2 Eyeliner Cair (*Liquid Eyeliner*)**

(Sumber : <http://www.ursula-meta.com/2018/02/review-wardah-eyexpert-staylast-liquid.htm>)

*Liquid eyeliner* atau *eyeliner* cair merupakan *eyeliner* yang paling sulit digunakan karena teksturnya yang cair. Namun hasilnya paling nyata, tajam, dan dapat bertahan lama. *Liquid eyeliner* diaplikasikan dengan menggunakan kuas lancip yang biasanya

sudah terdapat dalam kemasannya, Eyeliner jenis ini memiliki warna yang paling sedikit, biasanya cokelat dan hitam.

c. Celak Bentuk Spidol (*Spidol Eyeliner*)



**Gambar 2.3 Eyeliner Spidol**

(Sumber : [Pribadi](#))

*Eyeliner* spidol merupakan perpaduan antara eyeliner pensil dan eyeliner cair. Bentuk fisiknya seperti spidol. Eyeliner ini juga memiliki ujung yang tajam yang basah seperti spidol. Cara mengaplikasikannya semudah eyeliner pensil dan hasilnya sebagai

eyeliner cair. Adapun kelemahannya yaitu sulit dibersihkan, sehingga tidak disarankan digunakan untuk sehari – hari.

d. Celak Berbentuk Gel (*Gel Eyeliner*)



**Gambar 2.4 Gel Eyeliner**

**(Sumber : Pribadi)**

*Gel Eyeliner* merupakan jenis celak yang paling baru. *Gel Eyeliner* umumnya dikemas dalam pot dengan kuas untuk dicelupkan. Biasanya perlu waktu lebih lama hasilnya ketika sudah mengering. *Eyeliner* jenis ini paling banyak dipakai untuk acara formal dan umumnya dipakai oleh para *Professional Makeup Artist*.

### **2.1.3 Waterproof**

Secara lebih luas penjelasan mengenai kosmetik tahan air (*Waterproof Cosmetic*) itu, bisa dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kathleen Da Cunha and friend's (1994:2) yang mana dijelaskan bahwa "*Waterproof cosmetics is the present*

*invention relates to waterproof cosmetic compositions which comprise a water based silicone elastomer in an emulsion system. In particular, the invention relates to waterproof cosmetic compositions which are useful for various applications to skin and hair, especially for applications to the eye and eyebrows, i.e., mascara*”, yang artinya kosmetik waterproof adalah salah satu temuan ahli kosmetikologi dan dermatologist yang berkaitan dengan komposisi kosmetik tahan air yang terdiri dari elastomer silikon berbasis air dalam sistem emulsi. Secara khusus, penemuan ini berhubungan dengan komposisi kosmetik tahan air yang berguna untuk berbagai aplikasi untuk kulit dan rambut, terutama untuk aplikasi untuk mata dan alis, contohnya, maskara.

Komposisi kosmetik tahan air yang terdiri dari *kopolimer silika dimetilikon* dalam sistem emulsi, khususnya berguna sebagai *eyeliner* tahan air. Umumnya, komposisi kosmetik dari penemuan ini juga terdiri dari pelarut organik *volatil* yang dapat digunakan dalam kosmetik atau kombinasi pelarut organik yang mudah menguap disamping *kopolimer silika dimetilikon*. Dikatakan bahwa pelarut ini mudah menguap dalam artian langsung kering dengan segera sesaat diaplikasikan ke mata atau alis. Meskipun tidak dibatasi oleh teori, diyakini bahwa ketika pelarut menguapkan komposisi *eyeliner* "mengeringkan" dan membentuk senyawa *kopolimer dimethicone* atau *silika cross-linked*. (Kathleen Da Cunha and friend's, 1994:02)

Pada penelitian oleh Kathleen da Cunha di atas, diketahui bahwa bahan umum untuk komposisi kosmetik waterproof ini adalah *kopolimer silika dimetilikon*, air, dan bahan organik yang dapat diterima secara kosmetik. Bahan-bahan ini bila digabungkan mampu membentuk emulsi dengan atau tanpa penggunaan pengemulsi yang dapat

diterima dalam proses pembuatan kosmetik. Dengan kata lain, bahan umumnya adalah *kopolimer silika dimetilikon* dalam sistem emulsi.

Berikut adalah contoh komposisi yang terdapat pada salah satu celak gel brand kosmetik “L” yang digunakan peneliti :

*Isododecane, Cyclopentasiloxane, Polyethylene, Trimethylsiloxycate, Disteardimonium Hectorite, Propylene Carbonate, Lecithin, Phenyl Trimethicone, Hydrogenated Polysisobutene, Cyclomethicone, Barium Sulfate, BHT, Phenoxyethanol Iron Oxide (Cl 77491, Cl 77492, Cl 77499), Mica, Titanium Dioxide (Cl 77891), Blue 1 Lake (Cl 42090), Carmine (Cl 75470), Chromium Oxide Greens (Cl 77289), Ultramarines (Cl 77007), Ferrie Ferrocyanide (Cl 77510)*

Berikut adalah contoh komposisi yang terdapat pada celak gel merk lain dari brand kosmetik “S” dan “B” :

1. Brand kosmetik B

*Isododecane, Cyclopentasiloxane, Polyethylene, Trimethylsiloxysilicate, Distardimonium Hectorite, Propylene Carbonate, Lecithin, Phenyl Trimethicone, Hydrogenated Polyisobutene, Methicone, Barium Sulfate, BHT, Phenoxyethanol, Iron Oxides, Mica, Titanium Dioxide, Blue 1 Lake, Carmine, Chromium Oxide Greens, Manganese Violet, Yellow 5 Lake, Chromium Hydroxide Green, Bismuth Oxychloride, Ultramarines, Ferric Ferrocyanide.*

2. Brand Kosmetik “S”

*Talc, Silica Silylate, Butylated, Hydroxytoluene, Cyclohexasiloxane, Cyclopentasiloxane, Titanium Dioxide, Triethoxycaprylylsilane, Trimethylsiloxysilicate, Ultramarines, Calcium Sodium Borosilicate, Caprylyl Methicone, Ceresin; Ceresin (Ozokerite), Iron Oxide; Ferric Oxide, Tin Oxide, Distardimonium Hectorite, Isododecane, Propylene Carbonate.*

Seperti yang terdapat pada contoh di atas, bahwa kandungan yang ada di dalam *waterproof makeup* adalah kandungan silikon seperti *dimethicone, cyclomethicone*, dan *cyclopentasiloxane*. Kemudian kategori kedua adalah polimer. Dengan adanya kedua bahan ini, maka produk tersebut akan tahan air. Beberapa kandungan tersebut biasa digunakan dalam produk *makeup* yang *waterproof*.

Menurut Muslimarchi, dalam artikel “Bolehkah Wanita yang Memakai Kosmetik Melakukan Sholat?”, (2013) disebutkan bahwa kosmetik waterproof adalah berbagai produk kosmetik mulai dari maskara, lipstik, serta kosmetik yang berbahan dasar minyak silikon (silicon-based oil), yang disebut dimethicone. Bahan ini membantu untuk menjaga agar kulit tetap lembut. Selain itu, ia juga membantu agar produk kosmetik ini mudah diserap oleh kulit dan rambut. Bahan-bahan inilah yang membuat kosmetik waterproof tidak mudah terhapus. Selain itu, kosmetik *waterproof* termasuk air dalam minyak, yang berarti komponen minyak lebih besar daripada komponen airnya. Komponen minyak pada kosmetik waterproof ini menghalangi penetrasi air ke dalam kulit. Oleh sebab itu, untuk membersihkannya diperlukan suatu surfaktan, sebuah bahan yang dapat mengurangi kontak minyak dengan kulit sehingga kosmetik waterproof dapat dibersihkan. Umumnya, pembersih yang digunakan adalah dalam bentuk milk cleanser dan face tonic.

Jadi, *waterproof makeup* baik untuk digunakan dalam riasan untuk acara yang membutuhkan makeup yang tahan lama di kulit wajah walau terkena keringat maupun air, salah satu contohnya yaitu riasan untuk pengantin.

## **2.2 Hakikat Paes Pengantin Yogya Putri**

### **2.2.1 Paes**

Paes adalah salah satu bagian utama tata rias pengantin Jawa, yang berupa lukisan berbentuk sudut di kening dan tepi sisi kanan – kiri wajah pengantin yang diber pewarna hitam. Selain mengandung filosofi, pembuatannya cukup rumit sehingga membutuhkan keterampilan khusus yang harus banyak dilatih. Terutama agar lukisan yang diterakan di wajah pengantin terlihat serasi, proporsional, rapi dan

bersih. Sudut – sudut paes pada pengantin Yogyakarta di ujung harus runcing serupa ujung daun sirih, berbeda dengan pengantin Solo yang ujungnya membulat seperti telur. (R. Sri Supadmi Murtadji, 2013:55)

*Rerenggan* atau hiasan pada dahi pengantin putri tidak semata-mata ditatahkan untuk sekedar mempercantik saja. Lebih dari itu, terdapat makna filosofis di dalamnya. Dan setiap bentuknya mewakili pengharapan dan doa bagi sang mempelai dan keluarganya kelak. (<https://indonesia.go.id/>)

### **2.2.2 Sejarah dan Perkembangan Paes**

Dalam Perjanjian Giyanti pada tahun 1755 yang berisi pecahnya dinasti Mataram menjadi Keraton Surakarta dan Keraton Yogyakarta, Pangeran Mangkubumi (Sultan Hamengku Buwono) meminta Paes Ageng sebagai salah satu isi kesepakatan. Pada perjanjian itu juga disebutkan bahwa Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat berhak atas pusaka budaya, Paes Ageng. Sehingga Kasunanan Surakarta Hadiningrat membuat paes yang hampir mirip dengan nama Paes Solo Basahan. Karena berasal dari akar yang sama tidak terlalu membuat perubahan yang drastis, perbedaan ada di Paes Ageng yang lebih runcing dibanding Paes Solo Basahan yang agak membulat. Masing-masing paes memiliki kekhasan tersendiri dan bukan hanya itu, makna dari paes tersebut pun memiliki perbedaan.

Pada awalnya, tata rias Paes Ageng Yogyakarta maupun Paes Solo hanya boleh dikenakan oleh kerabat raja. Namun di Yogyakarta, pada pemerintahan Sultan Hamengku Buwono IX (HB IX) di tahun 1940, masyarakat umum diperbolehkan menggunakan paes ageng. Tahun 1940 dianggap sebagai awal mulanya masyarakat

luas diperkenankan menggunakan busana dan riasan paes, terutama pada acara pernikahan.

Sebelum mengaplikasikan paes, baik perias maupun calon pengantin perempuan diwajibkan untuk berpuasa. Hal ini diterapkan dengan tujuan membersihkan jiwa dan menguatkan batin, agar tidak terhindar dari malapetaka. Masyarakat Jawa meyakini bahwa juru rias yang bersih dan memiliki kekuatan batin, wajah pengantin yang diriasnya akan terlihat cantik dan bersinar.

Yang perlu diperhatikan dalam pengaplikasian tata rias dan busana paes, jangan sampai melanggar pakem-pakem yang sudah ditentukan. Karena hal ini dianggap melanggar budaya dan makna filosofi dari paes tersebut.

<https://nurulfahmisite.wordpress.com>

### **2.2.3 Bagian Paes (*Cengkorongan*)**

Menurut R. Sri Supadmi Murtadji dan R. Suwardanidjaja (2013:56) makna dalam setiap bentuk paes pengantin Yogya adalah sebagai berikut :

a. Penunggul

Penunggul adalah bagian yang letaknya di tengah – tengah dahi dan bentuknya seperti daun sirih. Dilihat dari bentuknya yang segitiga dengan sisi khas melengkung indah dan ujungnya ada di tengah – tengah dahi. Penunnggul memiliki makna bahwa keputusan menikah dan menjadi pengantin adalah keputusan yang diunggulkan.

b. Penitis.

Penitis adalah bagian yang letaknya di sebelah luar pengapit dan di atas bentuk godheg, yang bentuknya juga seperti daun sirih. Penitis berjumlah dua buah

yang letaknya di kanan dan di kiri wajah. Penitis merupakan symbol kebijaksanaan. Apabila dilihat dari arti katanya, penitis, suku kata “nitis” dapat diartikan sebagai anugerah atau juga wahyu.

c. Pengapit

Pengapit letaknya di antara penunggul dan penitis, berbentuk seperti *ngundup kanthil*. Ciri khas pengapit adalah kedudukannya sebagai pendamping penunggul, yang berbentuk *ngundhup kanti* (kucup bunga kanthil). Posisinya ada di sebelah kanan dan kiri penunggul yang memberi kesan keseimbangan dan keselarasan dari apa yang diunggulkan oleh yang bersangkutan. Bentuk pengapit dan penunggul yang menyatu menyerupai bentuk “antefik”. Dalam kepercayaan Hindu Budha, antefik merupakan symbol keagungan. Kata antefik sendiri berarti tempat para dewa, tempat kebahagiaan.

d. Godheg

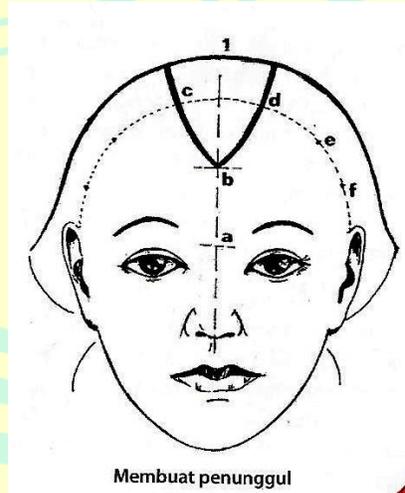
Godheg adalah bagian yang letaknya paling luar atau dekat telinga, dan berbentuk *mangot* (mata / ujung pisau). Dari bentuknya yang mangot atau menyerupai pisau/*pangot*, dengan ujung lengkung ke arah lubang *telingan* (telinga), *godheg* diibaratkan sebagai alat pemotong, menyaring, memilih apa yang di dengar. Harapannya adalah supaya pengantin mengerti makna dan nilai – nilai hidupnya, lebih dapat mendengar sabda ilahi.

Berikut adalah cara membuat paes corak Yogya Putri :

1. Membuat Pola

Berikut cara membuat pola paes Yogya Putri :

1) Penunggul



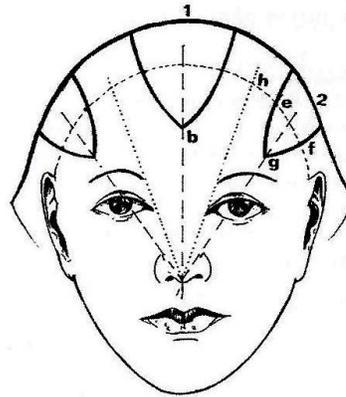
**Gambar 2.5 : Langkah – langkah membuat penunggul**

(Sumber : R. Sri Supadmi Murtdaji dkk, Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Putri, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- a. Tentukan pertengahan dahi.
- b. Ambil patokan mulai dari ujung hidung bawah hidung, dengan menarik garis lurus ke atas dahi sampai ke pertumbuhan rambut.
- c. Tentukan ujung penunggul (a) dengan jalan mengambil ukuran dari ketinggian pertengahan alis ke arah atas selebar 3 jari. Ujung penunggul ini harus searah dan (sejajar) dengan pertengahan dahi tadi (b)
- d. Tentukan lebar penunggul, dengan cara meletakkan tiga jari pada titik tengah dahi (c-d). Beri tanda titik di kiri dan kanan. Lalu bentuk pola segitiga.

- e. Bentuklah penunggul sesuai ketentuan tersebut, hubungkan titik di kiri ke arah titik di tengah dahi sehingga terbentuk sudut yang melengkung luwes.

2) Penitis



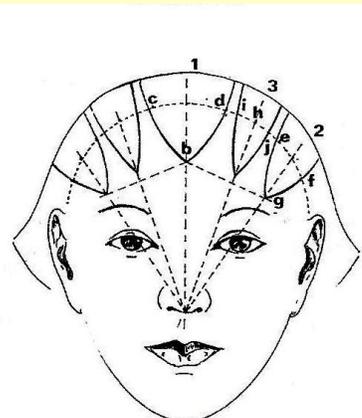
Membuat penitis

**Gambar 2.6 : Langkah – langkah membuat penitis**

(Sumber : Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Putri, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- Tentukan posisi penitis dengan cara mengambil jarak dari pangkal penunggul sebesar 3 jari, kemudian tentukan lebar penitis 2,5 jari (e-f).
- Tentukan titik tengah dari lebar penitis, buat titik sepanjang garis tengah, kemudian dari titik tengah tersebut dibuat garis lurus ke arah ujung hidung hingga 1 ibu jari dari alis (inilah ujung penitis-g)
- Bentuk garis pola penitis dari pangkal ke ujung, lalu bentuklah lengkungan dengan garis yang luwes.

3) Pengapit



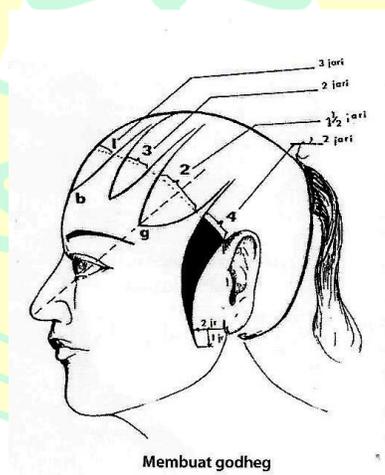
Membuat pengapit

### **Gambar 2.7 : Langkah – langkah membuat pengapit**

(Sumber : Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik  
Corak Putri, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- a. Tentukan titik tengah di antara penunggul, dan penitis (h).
- b. Tentukan ujung pengapit, dengan cara membuat garis lurus dari titik di tengah – tengah di antara penunggul dengan penitis tadi ke arah ujung hidung.
- c. Buat garis lurus dari ujung penunggul ke ujung penitis, maka terjadi perpotongan garis. Masukkan dua titik ke dalam perpotongan garis tersebut, itulah titik ujung pengapit (i).
- d. Tentukan lebar pangkal pengapit, caranya dengan mengambil *kalenan* di kanan dan kiri pengapit sebesar setengah jarak dari penunggul atau penitis sampai titik tengah pengapit (titik i dan j).
- e. Bentuklah pengapit dari kedua titik lebar ke ujungnya.

#### 4) Godheg



**Gambar 2.8 : langkah – langkah membuat godheg**

(Sumber : Tata Rias Pengantin Dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik  
Corak Paes Putri, Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama, 2013)

- a. Menentukan ujung dari godheg, caranya ialah dari arah telinga ukur ke depan selebar dua jari, dan 1 jari di bawah telinga.
- b. Menentukan lebar godheg, ialah dengan mengukur selebar *kalenan* dari batas pangkal penitis. Jaraknya sama dengan kalenan antara pengapit dan penunggul. Maka sisanya, selebar 2 jari, sebagai lebar pangkal godheg.
- c. Kemudian bentuk godheg dapat dibuat menyerupai jambang yang melengkung.

## 2. Mengisi Pola

Kosmetika untuk mengisi paes biasanya disebut dengan pidih. Akan tetapi dengan berkembangnya trend makeup dan sesuai dengan latar belakang masalah peneliti, bahwa pidih kurang tahan lama di wajah pengantin jika terkena keringat dan air. Maka terdapat beraneka ragam kosmetika yang dapat digunakan untuk menggantikan pidih sebagai bahannya.

Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggantikan pidih dengan celak gel sebagai bahan untuk mengisi cengkorongan paes. Apabila semua cengkorongan telah selesai digambar polanya, selanjutnya diisi dengan celak berbentuk gel. Agar hasilnya rapi dan merata, cara mengoleskannya adalah dengan menggunakan kuas yang pipih, dioleskan mengarah ke atas dimulai dari penunggul, kedua pengapit, kedua penitis, dan terakhir kedua godheg.